

MITIGASI BENCANA DI LINGKUNGAN RW 02 KELURAHAN KERTAJAYA KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA

Dewi Kusumaningrum¹, Laras Laila Lestari¹, Fahmi Firdaus Alrizal¹, M. Ferdaus Noor Auladi¹, Feri Harianto¹, Felicia Tria Nuciferani¹, Diah Listyaningsih¹

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Jl. Arief Rahman Hakim No.100, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60117
Email : dewikusuma@itats.ac.id

Abstrak

Kegiatan tri dharma yang dijalankan oleh perguruan tinggi, dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan masyarakat. (Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2018) Kegiatan pengabdian yang diadakan di tengah kondisi pandemi COVID 19 saat ini, memaksa perguruan tinggi mengadakannya sesuai dengan protokol kesehatan yang diterapkan dengan protokol Kesehatan dengan ketat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diadakan oleh Jurusan Teknik Sipil – Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS) bekerja sama dengan RW 02 Kecamatan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya mengambil Topik "Sosialisasi Mitigasi Bencana di Lingkungan RW 02 Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya". Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di balai RW dengan kegiatan sosialisasi Mitigasi Bencana anak – anak bisa menerima edukasi atau ilmu yang diberikan jika terjadi potensi Bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan ada pula bencana yang disebabkan kelalaian manusia seperti kebakaran dan diharapkan anak – anak bisa mempraktekkan jika terjadi bencana dan bisa melindungi keluarga, serta masyarakat sekitarnya. Banyak masyarakat yang kurang mengetahui cara mengantisipasi jika terjadi bencana. Maka dari itu kami sebagai mahasiswa dan para dosen memberikan edukasi bencana yang sangat perlu dilakukan sebagai pembelajaran dan pengenalan awal pada Mitigasi Bencana diharapkan dengan sosialisasi ini para warga RW 02 dapat menambah wawasan dalam menghadapi bencana dan mengetahui Tindakan awal yang harus dilakukan saat evakuasi jika terjadi bencana.

Kata kunci : Mitigasi, Bencana, Anak, Surabaya

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu dan merugikan kehidupan masyarakat yang pada umumnya disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis serta terganggunya kebutuhan masyarakat lainnya (Undang-undang Republik Indonesia nomor 24, 2007)

Indonesia merupakan wilayah pertemuan tiga lempeng, yakni Indo-australia, Eurasia dan lempeng pasifik. Selain itu, Indonesia juga dilalui jalur pegunungan aktif dunia, yakni sirkum pasifik dan sirkum mediterania. Tidak heran jika Indonesia sering mengalami bencana alam berupa gempa bumi baik tektonik maupun vulkanik. (BMKG, 2021)

Gempa bumi yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia mengingatkan akan pentingnya mengetahui langkah yang tepat saat bencana terjadi. Potensi gempa bumi besar karena sebagian besar wilayah Indonesia berada di lingkaran cincin api atau *ring of fire*, sehingga masyarakat pun harus memahami langkah mitigasi jika bencana terjadi, khususnya gempa bumi. Kejadian gempa bumi, selain menimbulkan kerugian material berupa bangunan, ternak, dan pertanian, juga dapat menimbulkan korban nyawa manusia. Kejadian gempa bumi hampir semuanya menelan korban jiwa manusia di samping harta benda. Korban jiwa yang ditimbulkan ketika kejadian gempa bumi tidak semata-mata disebabkan oleh gempa itu sendiri, namun sering dipicu oleh kejadian lain yang menyertainya, seperti tsunami, tanah longsor, dan banjir. Contoh, gempa bumi yang terjadi di Aceh pada tahun 2004 menelan ratusan ribu jiwa akibat dari tsunami yang terjadi sebagai rangkaian gempa bumi. (BNPB, 2021)

Dengan sosialisasi Mitigasi Bencana anak – anak bisa menerima edukasi atau ilmu yang diberikan jika terjadi potensi Bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan ada pula bencana yang disebabkan kelalaian manusia seperti kebakaran dan diharapkan anak – anak bisa mempraktekkan jika terjadi bencana dan bisa melindungi keluarga, serta masyarakat sekitarnya. Banyak masyarakat yang kurang mengetahui cara mengantisipasi jika terjadi bencana. Maka dari itu kami sebagai mahasiswa dan para dosen memberikan edukasi bencana yang sangat perlu dilakukan sebagai pembelajaran dan pengenalan awal pada Mitigasi Bencana diharapkan dengan sosialisasi ini para warga RW 02 dapat menambah wawasan dalam menghadapi

bencana dan mengetahui Tindakan awal yang harus dilakukan saat evakuasi jika terjadi bencana. Sosialisasi Mitigasi Bencana warga RW 02 bisa menerapkan materi yang sudah disampaikan oleh kami pemberi materi. Semoga pengetahuan yang sudah diberikan bisa bermanfaat bila terjadi bencana warga tidak meremehkan jika terjadi bencana dan bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dan dilakukan di saat terjadinya bencana. Harapannya anak – anak dan masyarakat bisa menerapkan ilmu yang diberikan dan bisa bermanfaat

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diadakan oleh Jurusan Teknik Sipil – Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS) bekerja sama dengan RW 02 Kecamatan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya mengambil Topik "Sosialisasi Mitigasi Bencana di Lingkungan RW 02 Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya"

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah metode dengan memberikan edukasi di mana didalamnya terdapat ceramah, demonstrasi atau *role play*, tanya jawab/ diskusi terkait *self safety* pada tanggap darurat bencana.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi

- Penyampaian materi sosialisasi mitigasi bencana
- Diskusi, tanya jawab dan *game*
- Simulasi tanggap darurat dengan melihat video *self safety* bencana
- Mendemonstrasikan cara tanggap darurat bencana
- Mendorong dan memberi kesempatan pada Anak-anak untuk bertanya dan redemonstrasi
- Evaluasi secara lisan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana juga dihadiri oleh peserta acara yang mana merupakan anak-anak dari Kelurahan Kertajaya beserta orang tua.



Gambar 1. Seluruh Peserta Sosialisasi Mitigasi Bencana

Sosialisasi Mitigasi Gempa Bumi, merupakan kegiatan awal untuk meminimalisir dampak yang dapat di akibatkan oleh gempa bumi, dilakukan sosialisasi mitigasi gempa bumi bertujuan untuk mengecek kesiapan langkah awal jika terjadi gempa bumi kita juga harus berlindung dibawah kolong meja, menutupi kepala dengan tangan atau tas, menjauhi kaca jendela atau benda benda yang berisiko menimpa kita dan bila tidak ada perlindungan sama sekali, cari sisi terdekat yang aman dengan merapat ke siku bangunan. Setelah terjadi gempa kita juga perlu tetap waspada terhadap gempa susulan dan menjauhi bangunan yang rusak, karena sewaktu-waktu dapat runtuh.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi Banjir merupakan pendidikan awal kebencanaan berbasis kearifan lokal yang mana banjir merupakan sesuatu yang dekat dengan suatu permukiman, kegiatan untuk meminimalisir dampak yang dapat diakibatkan oleh Banjir. Saat terjadinya banjir kita juga perlu tau langkah awal untuk meminimalisirnya dengan cara naik ke tempat yang lebih tinggi, membawa dokumen penting seperti kartu keluarga, selain itu barang elektronik dengan arus listrik seperti televisi dan kulkas dipindahkan ke posisi lebih tinggi dan periksa arus listrik atau dipadamkan untuk menghindari korsleting.

Sosialisasi Bencana Kebakaran bertujuan untuk memberikan penyuluhan yang mana dapat dilakukan sebagai langkah pencegahan kebakaran dan juga dalam rangka mengurangi risiko bencana kebakaran serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam penanganan kebakaran termasuk langkah-langkah yang dilakukan bila terjadi bencana kebakaran. Contoh awal yang harus dilakukan adalah jika api belum terlalu besar sebaiknya tutup api dengan karung goni atau kain basah dan sebaiknya kita keluar dari rumah dan langsung menelepon pemadam kebakaran terdekat.

Sosialisasi angin puting beliung dilakukan sebagai langkah yang harus dilakukan dan juga dalam rangka mengurangi risiko bencana serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya puting beliung dengan langkah awal yaitu tutup jendela dan pintu lalu kunci, mematikan semua aliran listrik dan peralatan elektronik, jangan lupa cabut regulator tabung gas untuk mencegah kebakaran dan menjauh dari sudut ruangan, pintu, jendela dan dinding terluar bangunan dan kita juga bias berlindung di tempat aman seperti di tengah ruangan.

Pada simulasi gempa, anak-anak dan orang tua memperhatikan bagaimana cara menyelamatkan diri dari bencana ini, yaitu berlindung dibawah kolong meja sembari melindungi kepala dari reruntuhan, kemudian menyelamatkan diri mengikuti jalur evakuasi yang tertera pada gedung-gedung bertingkat, dan berkumpul pada titik kumpul yang telah ditentukan pada suatu daerah aman.



Gambar 3. Resimulasi Darurat Tanggap Gempa

Pada pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana, peserta juga diberikan simulasi ketika terjadi bencana sungguhan. Simulasi bencana dilaksanakan dengan memutar sirine bencana alam gempa bumi. Kemudian peserta diminta untuk melakukan simulasi perlindungan diri sesuai dengan materi sosialisasi yang telah diberikan sebelumnya. Disini dapat terlihat bagaimana reaksi peserta, apakah sudah paham mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu panitia juga dapat membantu dan mengarahkan apabila terdapat peserta yang kesulitan melakukan penyelamatan diri.

Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana

Di antara bencana-bencana yang telah dijelaskan pada kondisi diatas tidak lupa juga untuk menyiapkan barang-barang berharga dan untuk kondisi kritis pada tas siaga bencana. Barang-barang yang dapat dibawah yaitu dokumen dan surat-surat penting, kotak P3K jika terjadi cedera ringan, masker agar terhindar dari asap pekat yang berbahaya, telepon genggam untuk menghubungi pihak terkait atau keluarga terdekat, senter untuk penerangan, makanan tahan lama dan minuman, dan radio *portable* untuk mengetahui kondisi sekitar jika saluran informasi terputus.



Foto: Tim Infografis: Fuad Hasim

Gambar 4. Tas Mitigasi Bencana

Dalam masa tanggap darurat ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut (1) Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan dan sumber daya, (2) Penentuan status keadaan darurat bencana, (3) Penyelamatan dan evakuasi masyarakat yang terkena bencana, (4) Pemenuhan kebutuhan dasar, (5) Perlindungan terhadap kelompok rentan, dan (6) Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2008)

4. SIMPULAN

Faktor risiko yang dapat menimbulkan bahaya di wilayah ini adalah masih banyak atap bangunan warga yang menggunakan asbes sehingga kemungkinan besar ketika terjadi bencana angin puting beliung bisa terlepas dan menimbulkan kerugian. Selain itu, banyak pohon tinggi yang berada di dekat rumah warga yang bisa roboh sewaktu – waktu dan menimpa rumah warga. Tindakan pencegahan dalam tanggap darurat bencana adalah mempersiapkan segala sesuatu baik dari segi bangunan, lingkungan tempat tinggal dan persiapan mental untuk menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- BMKG. (2021, August 30). *Balai Besar Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Wilayah III*. Diambil kembali dari Gempabumi: <http://balai3.denpasar.bmkg.go.id/tentang-gempa>
- BNPB. (2021). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. Diambil kembali dari Potensi Ancaman Bencana: <https://bnpb.go.id/potensi-ancaman-bencana>
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. (2018). *Panduan Penilaian Kinerja Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Diambil kembali dari https://simlitabmas.ristekbrin.go.id/unduh_berkas/Panduan%20Penilaian%20Kinerja%20Pengabdian%20kepada%20Masyarakat%20di%20Perguruan%20Tinggi.pdf
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2008). TENTANG PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA. *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008*. Indonesia. Diambil kembali dari https://bnpb.go.id/ppid/file/PP_No._21_Th_2008.pdf
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 24. (2007). Tentang Penanggulangan Bencana. Indonesia: Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia dan Presiden Republik Indonesia.